



PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK

¹ Riki Ardiansah

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rikiardiansyahaja4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, serta kepribadian siswa. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi karakter mereka, baik secara positif maupun negatif. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang membentuk nilai-nilai keagamaan dan moral siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan penuh dengan nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Budaya sekolah yang mendukung, seperti pembiasaan ibadah, interaksi yang santun antara warga sekolah, serta adanya aturan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mampu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Selain itu, peran guru sebagai teladan serta hubungan yang harmonis antara siswa dan warga sekolah turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Lingkungan sekolah yang positif memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut dipengaruhi oleh konsistensi penerapan budaya sekolah, peran aktif guru dan tenaga pendidik, serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Lingkungan yang kondusif dan religius mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlakul karimah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Karakter Islami, Peserta Didik

Abstract

This study aims to analyze the role of the school environment in shaping students' Islamic character. The school environment, as an external factor, plays a significant role in influencing students' attitudes, behaviors, and personalities. Amid the challenges of globalization and rapid technological advancement, students are exposed to various influences that can affect their character both positively and negatively. Schools function not only as institutions for knowledge transfer but also as social environments that shape students' moral and religious values. This research employs a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of how the school environment contributes to the formation of students' Islamic character. The findings reveal that a religious, supportive, and value-based school environment

plays an essential role in shaping students' Islamic character. School culture that emphasizes religious practices, respectful interactions among school members, and rules grounded in Islamic values can foster discipline, responsibility, honesty, and social awareness. In addition, the role of teachers as role models and the harmonious relationships between students and the school community strengthen the internalization of Islamic values. A positive school environment provides students with direct experiences in practicing Islamic values in their daily lives. In conclusion, the school environment has a significant contribution to the development of students' Islamic character. The success of character formation is influenced by the consistency of school culture implementation, the active role of teachers and educational staff, and the support of all school members. A conducive and religious environment creates a learning atmosphere that not only focuses on academic achievement but also on the development of noble character. This study is expected to contribute to the development of more effective educational strategies in fostering students' Islamic character within the school environment.

Keywords: School Environment, Islamic Character, Students

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang memandang pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama yang harus dicapai melalui seluruh proses pendidikan. Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat membentuk maupun merusak karakter mereka secara signifikan, sehingga peran lingkungan sekolah sebagai benteng moral menjadi semakin krusial dan tidak dapat diabaikan. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan fundamental dalam membentuk dan mengarahkan pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efisien dan efektif merupakan salah satu strategi pendidikan yang digunakan untuk menghasilkan individu yang berkarakter dan berkepribadian positif. Fenomena menurunnya moralitas seperti kurangnya sopan santun, rendahnya kedisiplinan, dan lemahnya tanggung jawab menjadi tantangan serius yang menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga sebagai lingkungan yang memikul tanggung jawab besar dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara menyeluruh. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan secara konsisten dan berkesinambungan, karena siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah sehingga sekolah menjadi salah satu faktor paling berpengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kepribadian peserta didik (Munawir et al., 2024).

Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius dapat menciptakan suasana yang secara konsisten mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik melalui berbagai aspek yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Faktor pendukung

dalam pembentukan karakter Islami meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, program keagamaan yang rutin, serta peran aktif dari guru dan orang tua, dan penerapan budaya sekolah yang baik terbukti mampu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga berdampak positif terhadap perkembangan moral dan sosial mereka. Budaya sekolah yang positif, seperti pembiasaan ibadah, interaksi yang santun antar warga sekolah, adanya aturan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, serta program keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan, mampu membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa yang pada akhirnya terinternalisasi sebagai bagian dari karakter dan identitas diri mereka (Rizal & Makmur, 2025). Selain itu, lingkungan yang tertib dan disiplin juga memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan dalam diri siswa, karena pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan yang mendukung akan membentuk pola perilaku yang menetap dan konsisten. Nilai-nilai karakter Islami dapat diinternalisasi secara efektif melalui pembelajaran berbasis nilai, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung, sehingga pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan kuat dalam memperkuat karakter peserta didik sekaligus memberi arah bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih integratif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Ridho et al., 2024).

Peran guru sebagai bagian terpenting dari lingkungan sekolah juga sangat menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik, karena guru merupakan figur yang paling dekat dan paling sering berinteraksi langsung dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran secara formal, tetapi juga sebagai teladan hidup yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai Islam diwujudkan dalam sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari di lingkungan sekolah. Strategi pembentukan karakter Islami yang efektif mencakup pendekatan pembelajaran kontekstual serta keteladanan guru yang menjadi figur panutan bagi siswa, dan pendidikan karakter berbasis Islam yang diperkuat melalui peran aktif pendidik, orang tua, dan lingkungan terbukti mampu menjadi solusi dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era digital (Wilanda et al., 2025). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang kuat, integritas moral yang tinggi, serta mampu mencerminkan nilai-nilai keislaman secara konsisten dalam setiap interaksi dengan siswa agar proses peneladanan berlangsung secara alami dan efektif. Selain interaksi dengan guru, interaksi antar peserta didik juga menjadi bagian penting dalam ekosistem lingkungan sekolah yang memengaruhi pembentukan karakter, karena teman sebaya memiliki andil yang cukup besar di lingkungan sekolah dalam hal cara siswa bersosial, mendapatkan kelompok pertemanan,

dan manajemen diri, sehingga sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk membentuk karakter karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang mendukung terbentuknya kebiasaan yang baik pada anak. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta lingkungan pergaulan teman sebaya yang positif dan mendukung, akan secara bersama-sama memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam diri setiap peserta didik (Ningsih et al., 2025).

Namun demikian, pembentukan karakter Islami melalui lingkungan sekolah juga menghadapi berbagai tantangan serius yang tidak dapat diatasi oleh sekolah secara sepihak tanpa dukungan dari unsur-unsur lain yang turut membentuk lingkungan sosial peserta didik. Pengaruh lingkungan luar sekolah seperti media sosial dan pergaulan bebas sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga upaya pembentukan karakter yang telah dilakukan di lingkungan sekolah dapat terkikis oleh paparan konten negatif dan pengaruh negatif dari pergaulan yang tidak terkontrol. Pergaulan teman sebaya dan pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa, sehingga pihak sekolah perlu memperhatikan secara serius dinamika sosial siswa serta mendorong terciptanya lingkungan pergaulan yang positif agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal (Mahendra et al., 2025). Selain itu, kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga juga menjadi kendala besar dalam proses pembentukan karakter siswa, karena perhatian orang tua, budaya sekolah, dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak, sehingga ketiga unsur tersebut harus berjalan secara sinergis agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara menyeluruh dan konsisten. Kondisi ini secara tegas menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami tidak dapat dilakukan secara parsial oleh sekolah sendirian, tetapi memerlukan kerja sama yang terencana, kuat, dan berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan yang saling mendukung dan melengkapi (Purwaningsih & Syamsudin, 2022).

Berdasarkan seluruh uraian di atas, kajian mendalam mengenai peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter Islami peserta didik menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Islam saat ini semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi secara masif. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana lingkungan sekolah, mencakup budaya sekolah, peran guru, interaksi sosial antar siswa, serta program keagamaan yang dijalankan, memengaruhi pembentukan karakter Islami peserta didik secara nyata dan terukur. Pembentukan karakter dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi melibatkan ekosistem sosial yang lebih luas,

sehingga manajemen pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan aktivitas budaya, keterlibatan keluarga, dan nilai-nilai kearifan lokal secara terintegrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif, holistik, dan relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik di era digital ini (Utomo et al., 2024). Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah yang berarti bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang tidak hanya mampu membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan integritas moral yang kokoh sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tantangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, serta realitas sosial yang terjadi secara alami dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta analisis terhadap konteks sosial yang melatarbelakanginya (Zaenal, 2020).

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta pihak sekolah seperti kepala sekolah yang memiliki keterlibatan langsung dalam pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah dan interaksi sosial yang terjadi, wawancara untuk menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi untuk melengkapi data berupa program sekolah dan kegiatan keagamaan (Rachman et al., 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan

penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga memungkinkan peneliti menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter Islami peserta didik (Miles & Huberman, 1994).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas agar data yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini sejalan dengan karakter penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam yang menekankan kedalaman analisis serta keakuratan dalam memahami fenomena sosial keagamaan (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik, terutama melalui penciptaan budaya religius yang terintegrasi secara menyeluruh dalam aktivitas sehari-hari yang berlangsung di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah mencakup pembiasaan ibadah seperti shalat sebelum dan sesudah pembelajaran, penguatan lingkungan fisik yang bernilai religius, serta budaya perilaku iman dan ibadah yang dihayati dan diteladani oleh seluruh warga sekolah, di mana semua aspek tersebut bekerja secara sinergis untuk memperkuat lingkungan yang mendukung karakter religius secara konsisten (Belaa & Mahmudaha, 2024). Lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten dan berkesinambungan mampu membentuk kebiasaan positif pada siswa, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menjaga adab dalam berinteraksi, serta membiasakan perilaku sopan santun yang menjadi cerminan akhlak mulia dalam kehidupan nyata. Implementasi budaya religius di sekolah terbukti berkontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan religius, di mana pembiasaan karakter religius melalui metode pembiasaan menjadikan nilai-nilai tersebut terinternalisasi secara mendalam dalam kepribadian peserta didik. Pembiasaan tersebut menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga karakter Islami tidak hanya dipahami secara teoritis di bangku sekolah, tetapi juga diwujudkan

secara nyata dan konsisten dalam setiap tindakan dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Hafiz et al., 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang menjadi bagian integral dari lingkungan sekolah berkontribusi besar dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, sosial, maupun moral sekaligus. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan program tahfiz mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa sekaligus membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang menjadi fondasi karakter Islami yang kokoh, karena melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa dilatih untuk taat, patuh, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban mereka (Basri et al., 2023). Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan mencakup adanya dukungan penuh dari orang tua peserta didik, komitmen bersama seluruh warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius, serta fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter secara menyeluruh (Aminah, 2023). Selain itu, program pembiasaan keagamaan yang terstruktur, mulai dari kegiatan harian, mingguan, hingga ekstrakurikuler keagamaan seperti kajian Islam, kelompok tahsin, dan kegiatan sosial Islami, terbukti mampu memperkuat nilai-nilai religius dalam diri siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena bertujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu, di mana setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan sosial melalui berbagai kegiatan yang bermakna dan menyenangkan (Aminah, 2023). Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan didukung oleh seluruh komponen sekolah membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut hingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian dan identitas diri mereka sebagai Muslim yang berakhlak mulia.

Selain kegiatan keagamaan dan program pembiasaan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan sekolah turut memengaruhi pembentukan karakter Islami peserta didik secara signifikan, karena karakter tidak hanya terbentuk melalui program formal tetapi juga melalui dinamika hubungan sosial yang berlangsung setiap hari di lingkungan sekolah. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta antar sesama siswa menciptakan suasana sosial yang mendukung perkembangan nilai-nilai keislaman, karena lingkungan sosial yang positif mendorong siswa untuk saling menghargai, bekerja sama dengan penuh keikhlasan, dan menunjukkan sikap empati yang tulus terhadap sesama sebagai wujud nyata dari akhlak Islami. Strategi guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial untuk pembentukan karakter Islami di sekolah menjadi kunci penting, karena interaksi sosial yang terkelola

dengan baik dalam lingkungan sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada diri peserta didik (Hikmawati, 2026). Peran guru sebagai bagian utama dari lingkungan sekolah juga ditemukan sangat menentukan, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan hidup yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai Islam diwujudkan dalam sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Guru yang baik dapat menjadi teladan bagi siswanya dalam hal sikap, nilai, dan perilaku yang unggul, di mana mereka bertindak sebagai ilustrasi konkret tentang cara berkomunikasi dengan orang lain, menyelesaikan perselisihan, dan menjalani kehidupan dengan penuh integritas, sehingga keteladanan guru menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter moral siswa yang tidak dapat digantikan oleh metode pengajaran apa pun. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat secara langsung, sehingga konsistensi guru dalam menjalankan dan mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter Islami secara keseluruhan (Sislan et al., 2022).

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala yang cukup serius dalam proses pembentukan karakter Islami melalui lingkungan sekolah, yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak semata-mata ditentukan oleh program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kendali sekolah. Pembiasaan budaya religius di sekolah memang penting dalam membentuk akhlak mulia, namun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang positif, kedisiplinan belajar, keteladanan guru, pergaulan yang baik, serta akses media yang mendidik juga menjadi pendukung penting dalam pembentukan karakter siswa, sehingga keberhasilan pembentukan karakter membutuhkan sinergi antara berbagai faktor tersebut. Pengaruh lingkungan luar sekolah seperti media sosial, konten digital yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam, dan pergaulan teman sebaya yang negatif menjadi tantangan serius yang berpotensi mengikis nilai-nilai yang telah ditanamkan dengan susah payah di lingkungan sekolah. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga dan tingkat pemahaman keagamaan siswa yang beragam juga memengaruhi tingkat penerimaan dan internalisasi terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual dalam membimbing setiap siswa sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya masing-masing. Kurangnya dukungan aktif dari keluarga yang seharusnya menjadi mitra utama sekolah dalam pembentukan karakter juga menjadi hambatan yang tidak dapat diabaikan, karena pembentukan karakter Islami yang dilakukan di sekolah tidak akan mencapai hasil yang optimal apabila tidak diperkuat oleh lingkungan keluarga yang menerapkan nilai-nilai yang sama di rumah secara konsisten (Sarinah et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan karakter Islami peserta didik, karena lingkungan yang religius, kondusif, serta didukung oleh program keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan terbukti mampu membentuk kebiasaan dan perilaku positif pada siswa yang berdampak jangka panjang terhadap kepribadian mereka. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter Islami meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, program keagamaan yang rutin, serta peran aktif dari guru dan orang tua, di mana penerapan budaya sekolah yang baik terbukti mampu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga berdampak positif terhadap perkembangan moral dan sosial mereka secara menyeluruh (Ridho et al., 2024). Keberhasilan pembentukan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh sinergi yang kuat antara guru, siswa, seluruh warga sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara konsisten dan menyeluruh, karena tanpa sinergi yang solid dari semua pihak, upaya pembentukan karakter di sekolah tidak akan mencapai hasil yang maksimal dan berkelanjutan. Pembentukan karakter dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi melibatkan ekosistem sosial yang lebih luas sehingga manajemen pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan aktivitas budaya, keterlibatan keluarga, dan nilai-nilai kearifan lokal secara terintegrasi (Utomo et al., 2024). Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi faktor strategis yang tidak tergantikan dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah, yakni generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam secara nyata, konsisten, dan penuh kesadaran dalam setiap aspek kehidupan mereka sebagai khalifah di muka bumi.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Lingkungan yang religius, kondusif, dan sarat dengan nilai-nilai keislaman mampu menciptakan pembiasaan positif yang berkelanjutan, seperti kedisiplinan dalam beribadah, sikap sopan santun, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan, adanya program keagamaan yang terstruktur, serta interaksi sosial yang harmonis antar warga sekolah. Selain itu, budaya sekolah yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam turut memperkuat proses internalisasi akhlak dalam diri peserta didik. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti pengaruh lingkungan luar dan kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sekolah tetap menjadi faktor utama dalam membentuk

karakter Islami secara berkelanjutan. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus terjaga dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A. (2023). EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Edukatif*, 1(2), 174–180.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Belaa, D. V., & Mahmudaha, F. N. (2024). IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BUDAYA SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(02), 117–122.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Hafiz, M., Ritonga, A. A., & Nasution, S. (2025). Implementasi budaya religius dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa SMP. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 298–305.
- Hikmawati, Y. (2026). Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Interaksi Sosial untuk Pembentukan Karakter Islami di Sekolah. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 01–05.
- Mahendra, A., Mansur, A., & Afgani, M. W. (2025). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Akhlak Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2171–2180.
- Miles, M., & Huberman, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Munawir, M., Ahmad, W. M. Al, & Athirah, Z. (2024). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JURNAL BASICEDU*, 8(2), 1420–1427.
- Ningsih, F., Pratiwi, T. I., & Hariastuti, R. T. (2025). Peran Teman Sebaya sebagai Pembentukan Karakter di Sekolah: Literature Review. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 9(1), 59–64. <https://doi.org/10.20961/jpk.v9i1.99759>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua , Budaya Sekolah , dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>

- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Ridho, H. N., Kosim, A., & Abidin, J. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 240–245.
- Rizal, A., & Makmur, M. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur terhadap Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1194–1200.
- Sarinah, S., Elihami, E., Setiawan, D., & Alawiah, T. (2025). Analisis Pengaruh Budaya Religius terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas IV di SDN 60 Tondon. *Jurnal Papeda*, 7(2), 222–233.
- Sislan, M., Maulana, G. A., & Wati, F. K. (2022). KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 195–201.
- Utomo, N. D. L., Nurhamidah, N., Jannah, A. Z., Nabila, A. K., & Mualimin, M. (2024). Peran Sosiologi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik : Tinjauan Literatur Review. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 154–167.
- Wilanda, M. A., Rahmawati, I. N., Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital : Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 567–573.
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>